

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan manusia berlangsung seumur hidup di manapun dan kapanpun. Dalam Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Individu selalu berkembang yang sebagian besar perkembangan tersebut diperoleh dari belajar. Berbicara tentang dunia pendidikan maka tidak akan terlepas dari kegiatan belajar. Gagne dalam Ambarita (2006:58) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai kinerja. Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Menurut Suparmo Ali (2014: 73) “Belajar seperti halnya perkembangan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak dalam ayunan (buaian) sampai dengan menjelang liang lahat (meninggal)”. Perkembangan dalam jangka

waktu yang panjang akan menimbulkan hasil belajar dengan proses belajar dari berbagai faktor.

Pada era sekarang dengan mudahnya segala akses yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat dapat digunakan juga oleh siswa. Tetapi kebanyakan siswa yang berada di daerah pedesaan yang kurang memanfaatkan teknologi tersebut karena keterbatasannya dalam menggunakan teknologi tersebut. Peran guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran secara efektif agar peserta didik lebih termotivasi dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Dengan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan akan membuat suasana pembelajaran agar lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat umum karena anak tidak hanya dianggap sebagai botol kosong saja yang hanya menerima apa saja yang diberikan tanpa ada arus pembelajaran timbal balik antara guru dengan siswa. Guru yang baik dapat memanfaatkan sumber belajar dengan baik agar kualitas pembelajaran dengan siswa dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan dengan guru.

Proses dari hasil belajar di pengaruhi oleh faktor-faktor internal yang menimbulkan kekurangan dalam belajar, berasal dari dalam diri anak yang bersifat biologis dan psikologis. Masalah yang bersifat biologis artinya menyangkut masalah yang bersifat kejasmaniah, dan masalah yang bersifat psikologis artinya menyangkut masalah yang bersifat psikis. Sementara faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang menyebabkan tidak beresnya siswa dalam belajar. Faktor eksternal terbagi menjadi 2 macam faktor yang diantaranya

faktor sosial berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau guru, dan lingkungan masyarakat serta faktor non-sosial yang dibedakan menjadi sarana prasarana sekolah, waktu belajar, rumah dan alam (Eveline dan Hartini, 2010:172).

Banyak siswa maupun guru dalam melakukan kegiatan belajar banyak mengalami penurunan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang mengakibatkan anak mulai tidak semangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Faktor yang mengakibatkan anak mulai tidak bersemangat dalam melakukan pembelajaran adalah salah satunya dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru hanya bersifat konvensional saja tidak dapat menumbuhkan sikap positif, motivasi, keterampilan belajar yang dapat berguna dalam melakukan pemecahan masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan penelitian di SDN Sowan Lor 2 Permasalahan yang dialami oleh sekolah dasar hampir sama juga dialami oleh sekolah dasar pada umumnya yang mengalami penurunan dalam aspek internal maupun eksternal dalam diri siswanya terutama dalam motivasi dan semangat siswa untuk dapat menguasai materi yang diajarkan dengan perasaan yang nyaman dan menyenangkan. Rendahnya pemahaman materi yang diberikan oleh guru tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa dikarenakan adanya rasa bosan pada proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran yang membuat harusnya anak dapat memahami dengan baik disetiap pembelajaran yang berguna untuk dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kesulitan yang dihadapi siswa banyak yang berkaitan dengan masalah dalam mengerjakan ulangan yang bersifat uraian. Kurangnya pemahaman akan soal yang bersifat menggambarkan sebuah permasalahan untuk dapat mencari solusi untuk menjawab soal tersebut kebanyakan siswa merasa kesulitan. Padahal soal yang bersifat pemecahan sebuah masalah dapat mengasah pemikiran yang kritis bagi siswa terutama dikelas tinggi yang materinya sudah terintegrasi menjadi tematik integratif. Kemudian kurang adanya pemahaman akan pembelajaran yang bersifat tematik siswa cenderung kesulitan dalam menerima pembelajaran yang diberikan yang berakibat pada penurunan nilai yang kurang mencapai kkm.

Kondisi demikian menjadikan alasan penting untuk menuntaskan permasalahan tersebut perlu dilakukan tindakan mulai dari perubahan yang mendasar supaya siswa dapat mengembangkan kompetensinya dalam memecahkan berbagai masalah. Perubahan mendasar tersebut melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang membuat pembelajaran bukan lagi menjadi proses pembelajaran yang menakutkan melainkan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang efektif dan inovatif memegang peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa karena melihat kebutuhan siswa sehingga materi yang dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah yang di alami siswa adalah menggunakan model pembelajaran quantum learning.

Model pembelajaran ini bersifat membentuk dan menyatukan pikiran dan tindakan siswa yang menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan teori Von Glasersferd bahwa pengetahuan dibentuk konsep seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya. Quantum Learning memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup dan prestasi fisik atau material. Metode ini sangat ideal dilakukan karena menekankan pada kerja sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Quantum learning tidak menghilangkan sikap asli siswa hanya saja mengkondisikan penataan lingkungan yang tepat dan nyaman dari sebelumnya serta menambahkan langkah pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mengembangkan kompetensinya agar dapat mencari solusi dari permasalahan yang di hadapi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah Siswa kelas V SDN Sowan lor 2. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

3. Proses pembelajaran yang dilakukan selalu menggunakan model pembelajaran yang serupa.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pembatasan masalah Pada pengaruh metode *quantum learning* terhadap pemecahan masalah siswa SDN Sowan Lor 2. Pemecahan masalah diteliti karena banyaknya siswa yang kurang maksimal dalam menguasai materi yang diberikan guru yang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi baik permasalahan penguasaan materi ataupun permasalahan yang ada disekitar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN Sowan Lor 2?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SDN Sowan Lor 2.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penulisan penelitian ini ditujukan agar dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengembangkan pengetahuan khususnya dalam pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, untuk mengenalkan model pembelajaran yang menyenangkan yang berguna untuk menjamin kualitas belajar mengajar.
- b. Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemecahan masalah pada siswa.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperoleh suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar dan berguna bagi dunia pendidikan dengan menciptakan sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.